

**PERAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU
DALAM MEMPERSIAPKAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL TM III
DI PUSKESMAS NAGA TIMBUL KECAMATAN LEUSER
KABUPATEN ACEH TENGGARA PROVINSI ACEH
TAHUN 2025**

Roslina Br Sembiring¹, Lisa Putri Utami Damanik², Christina Sirait³, Deva⁴, Nadya Elsany L. Tobing⁵, Kesuma Sibagariang⁶, Editha Kasih Laia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201628@mitrahusada.ac.id, lisaputriutami@mitrahusada.ac.id,
2319201008@mitrahusada.ac.id, 2519201117@mitrahusada.ac.id,
2119201050@mitrahusada.ac.id, 2519201551@mitrahusada.ac.id,
2519201772@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Kecemasan yang dialami ibu hamil pada trimester ketiga menjelang persalinan merupakan isu psikologis yang berpotensi berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Dukungan dari keluarga memainkan peran krusial dalam menurunkan tingkat kecemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi mencakup 153 ibu hamil trimester III di Puskesmas Naga Timbul, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, dengan sampel 38 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga serta Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Analisis data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mengurangi kecemasan ibu hamil pra-persalinan. Disarankan agar tenaga kesehatan melibatkan keluarga dalam asuhan antenatal guna meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kecemasan; Ibu Hamil Trimester III; Persalinan

ABSTRACT

Anxiety in third-trimester pregnant women approaching childbirth is a psychological issue that can affect both maternal and fetal health. Family support plays a crucial role in reducing this anxiety level. This study aims to identify the relationship between family support and anxiety levels in pregnant women preparing for delivery. The research employs an analytical survey design with a cross-sectional approach. The population consists of 153 third-trimester pregnant women at Naga Timbul Health Center, Leuser Subdistrict, Southeast Aceh Regency, with a sample of 38 respondents selected via purposive sampling. Instruments include a family support questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data analysis was performed using the chi-square test. Results indicate a significant relationship between family support and anxiety levels in third-trimester pregnant women ($p < 0.05$). The study concludes that family support is vital in alleviating pre-delivery anxiety in pregnant women. It is recommended that healthcare providers involve families in antenatal care to enhance maternal readiness for childbirth.

Keywords: Family support, anxiety, pregnant women in their third trimester, labor

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam mempersiapkan persalinan di Puskesmas Naga Timbul, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-3, yakni memastikan kesehatan dan kesejahteraan bagi semua usia. Dukungan keluarga yang memadai meliputi aspek emosional, informasional, dan instrumental sangat berperan dalam menolong ibu hamil mengatasi kecemasan pra-persalinan, meningkatkan kesiapan fisik serta mental, serta mendorong pemanfaatan layanan kesehatan maternal secara maksimal. Pengurangan kecemasan pada ibu hamil trimester III diharapkan dapat menjadikan proses persalinan lebih aman dan nyaman, sehingga turut menekan risiko komplikasi pada ibu dan bayi baru lahir. Karenanya, penguatan fungsi keluarga sebagai pendukung primer ibu hamil merupakan elemen kunci dalam strategi peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak yang berkelanjutan.

Angka kematian ibu di seluruh dunia masih sangat tinggi, mencapai sekitar 287.000 wanita yang meninggal selama kehamilan, persalinan, maupun masa pasca kelahiran. Hampir 95% kasus terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah bawah, padahal sebagian besar dapat dicegah melalui intervensi kesehatan yang tepat (siti nurmawan sinaga, 2024).

Tahun 2020, Afrika sub-sahara dan Asia Selatan mencatat sekitar 87% kematian ibu global, yakni sekitar 253 kasus. Secara lebih Spesifik, Afrika Sub- Sahara menumbang Sekitar 70% dari total kematian ibu tersebut (sekitar 202.000 kasus), sedangkan Asia Selatan Menyumbang Sekitar 16% (Sekitar 47.000 Kasus).

Eropa Timur dan Asia Selatan antara tahun 2000 dan 2020 mencapai pengurangan keseluruhan terbesar dalam rasio kematian ibu (MMR): penurunan masing-masing sebesar 70% (dari MMR 38 menjadi 11) dan 67% (dari MMR 408 menjadi 134). Meskipun MMR-nya sangat tinggi pada tahun 2020, Afrika sub- Sahara juga mencapai pengurangan MMR yang substansial sebesar 33% antara tahun 2000 dan 2020. Empat sub-wilayah SDG mengurangi kira-kira separuh MMR mereka selama periode ini: Afrika Timur, Asia Tengah, Asia Timur, dan Afrika Utara dan Eropa Barat mengurangi MMR mereka sekitar sepertiga. Secara keseluruhan, MMR di negara-negara paling tidak berkembang menurun sedikit di bawah 50%. Di negara-negara berkembang yang terkurung daratan, MMR menurun sebesar 50% (dari 729 menjadi 368). Di negara-negara berkembang kepulauan kecil, MMR menurun sebesar 19% (dari 254 menjadi 206) (WHO, 2024)

Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, mendekati target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya penurunan AKI difokuskan pada periode kehamilan, persalinan, dan nifas melalui cakupan kunjungan ibu hamil K6 (74,4%), persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (87,2%), serta kunjungan nifas (85,7%) pada tahun 2023 (Kementrian Kesehatan, 2023). Di Indonesia terdapat sekitar 373.000 ibu hamil, dengan 107.000 atau 28,7% di antaranya mengalami kecemasan, khususnya pada trimester III menjelang persalinan (Sisilia, Maha, Br Sinaga and Ester, 2024).

Profil Sumatera Utara, Jumlah kematian ibu tahun 2022 sebanyak 131 kasus

sedangkan tahun 2023 sebanyak 202 kasus. Kematian bayi di tahun 2022 sebesar 610 sedangkan di tahun 2023 sebesar 1007. Dinkes Provil sumatera utara ini mengatakan, indikator kematian anak yaitu angka kematian Neonatal dan Angka kematian bayi, berdasarkan laporan SDKI 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal 15 per 1000 kelahiran hidup, Angka kematian bayi 24 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal terbanyak berdasarkan SRS 2016 adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan respiratori dan kardiovaskuler (21,3%), BBLR dan premature (19%), kelainan kongenital (14,8%), dan infeksi (7,3%) (*Dinkes Sumut, 2024*).

Pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Ibu yang menerima dukungan yang kurang dari suami/ pasangan lebih rentan mengalami kecemasan selama kehamilan.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang buruk dari suami dapat meningkatkan kecemasan dan kekhawatiran pada ibu. Oleh karena itu, kualitas hubungan dan dukungan dari suami/pasangan dan keluarga merupakan faktor penting dalam mengurangi kecemasan ibu hamil (*Nisa Annisa Arfiyanti, 2022*).

Di wilayah kerja Puskesmas Naga Timbul, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, masih ditemukan ibu hamil trimester III yang melaporkan kecemasan tinggi menjelang persalinan, meskipun sudah mendapat pelayanan antenatal (*Sitorus et al., 2022*). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga yang diterima ibu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam mempersiapkan persalinan di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi terdiri dari 153 ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Naga Timbul, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2025. Sampel sebanyak 38 responden dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan instrumen berupa kuesioner dukungan keluarga dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Naga Timbul, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Fasilitas kesehatan tingkat pertama ini berperan krusial dalam menyediakan layanan dasar masyarakat, terutama bidang kesehatan ibu dan anak (*Fanayama et al., 2025*).

Kecamatan Leuser merupakan wilayah pedesaan di Kabupaten Aceh Tenggara dengan geografi pegunungan dan hutan tropis. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan pekebun, dengan akses layanan kesehatan yang terbatas sehingga ibu hamil sering menempuh jarak jauh untuk pemeriksaan ANC rutin.

Puskesmas Naga Timbul melayani beberapa desa di kecamatan tersebut sebagai rujukan utama ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan dan persiapan persalinan. Pada 2025, jumlah ibu hamil trimester III yang terdaftar cukup tinggi, menjadikan lokasi ini ideal untuk meneliti pengaruh dukungan keluarga terhadap kecemasan pra-persalinan.

Dengan konteks sosial-geografis unik dan data ibu hamil yang memadai, lokasi ini representatif menggambarkan kondisi riil serta menghasilkan rekomendasi berguna untuk meningkatkan layanan kesehatan maternal, khususnya dukungan psikososial (*Rahayu, 2025*).

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Tingkat Kecemasan Ibu Hamil TM 3 Di puskesmas naga timbul kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1. diketahui dari 38, dimana yang mendukung pada Tingkat Kecemasan ada 23 responden (60.5 %), sedangkan yang tidak mendukung sejumlah 15 responden (39.5 %) di Puskesmas Naga Timbul Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2025.

N o	Tingkat kecemasan	frekuensi	percent
1	Tidak Ada Rasa Cemas	20	52.6%
2	Kecemasan Ringan	5	13.2%
3	Kecemasan Sedang	7	18.4%
4	Kecemasan Berat	3	7.9%
5	Kecemasan Sangat Berat	3	7.9%
	Total	38	100.0%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil TM 3 di Puskesmas Naga Timbul Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2 diketahui 38 responden Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan ibu hamil TM 3 yaitu Tidak ada rasa cemas 20 responden (52.6 %), Kecemasan Ringan berjumlah 5 responden (13.2 %), Kecemasan Sedang 7 responden (18.4 %), Kecemasan Berat berjumlah 3 responden (7.9 %), Kecemasan sangat Berat berjumlah 3 responden (7.9 %) di Puskesmas

Naga Timbul Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2025.

No	Dukungan keluarga	Frequency	Percent
1	Tidak Mendukung	15	39,5%
2	Mendukung	23	60,5%
	Total	38	100.0%

Dukungan kuat dari suami dan keluarga secara signifikan dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil. Kecemasan pada masa kehamilan sering kali dipengaruhi oleh ketersediaan dukungan emosional dan psikologis dari orang terdekat. Ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dari suami atau pasangan lebih berisiko mengalami kecemasan. Karenanya, kualitas hubungan serta dukungan dari suami/pasangan dan keluarga menjadi faktor krusial dalam menjaga kesehatan mental ibu hamil. (Nisa Annisa Arfiyanti, 2022).

Hasil penelitian dari 38 responden mengungkap perbedaan mencolok pada tingkat kecemasan berdasarkan dukungan keluarga. Pada kelompok tanpa dukungan (15 responden), sebanyak 13,3% tidak cemas, 20,0% cemas ringan, 46,7% cemas sedang, 6,7% cemas berat, dan 13,3% cemas sangat berat. Sebaliknya, kelompok dengan dukungan (23 responden) didominasi 78,3% tidak cemas, 8,7% cemas ringan, 0% cemas sedang, 8,7% cemas berat, serta 4,3% cemas sangat berat. Uji statistik Chi-square menghasilkan $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga hipotesis nol ditolak, membuktikan hubungan signifikan antara dukungan keluarga/ suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Naga Timbul, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh tahun 2025.

Hasil penelitian dari 38 responden menunjukkan pola kecemasan yang berbeda berdasarkan dukungan keluarga. Pada kelompok tanpa dukungan (15 responden), sebanyak 13,3% tidak cemas, 20,0% cemas

ringan, 46,7% cemas sedang, 6,7% cemas berat, dan 13,3% cemas sangat berat. Sebaliknya, pada kelompok dengan dukungan (23 responden), mayoritas 78,3% tidak mengalami kecemasan, 8,7% cemas ringan, tidak ada kecemasan sedang, 8,7% cemas berat, serta 4,3% cemas sangat berat. Uji Chi-square menghasilkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga hipotesis nol ditolak, membuktikan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga/suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Naga Timbul, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh tahun 2025.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ginting dkk. Yang melaporkan 7 responden mengalami kecemasan ringan, 41 responden kecemasan sedang, dan 8 responden kecemasan berat. Uji chi-square menghasilkan $p=0,004$ ($p<0,05$), membuktikan hubungan signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Dolarayat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara (Ginting *et al.*, 2024).

Penelitian Masyayih dkk. Juga menunjukkan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kenyamanan ibu hamil saat persalinan, dengan nilai $p=0,001$ dari uji chi-square, menegaskan bahwa dukungan keluarga yang lebih kuat meningkatkan kenyamanan ibu (Masyayih, Siswati and Ningsih, 2023).

Namun, penelitian lain oleh Masyayih dkk. (2023) justru menemukan hasil berbeda dengan $p=0,40$ ($p>0,05$), menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III di PMB Ny "I". Faktor penyebab ketidakberhubungan ini meliputi kebiasaan masyarakat kota hidup mandiri, ibu hamil yang terbiasa mengelola diri sendiri meski berubah saat hamil, serta kemampuan ibu mengontrol kecemasan atau bahkan tidak merasakannya sama sekali.

KESIMPULAN

Analisis statistik menggunakan SPSS dengan uji Chi-square menghasilkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Naga Timbul, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh tahun 2025. Ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga cenderung mengalami kecemasan ringan atau bahkan tidak cemas sama sekali.

Hasil distribusi frekuensi mengungkap bahwa mayoritas ibu hamil trimester III tanpa dukungan keluarga mengalami kecemasan sedang hingga sangat berat, sedangkan yang mendapat dukungan sebagian besar bebas kecemasan atau hanya mengalami kecemasan ringan (Subakti *et al.*, 2022).

Dukungan suami terbukti secara statistik berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Semakin kuat dukungan dari suami, semakin rendah kecemasan yang dirasakan ibu menjelang persalinan. Kecemasan sering dipicu oleh kekhawatiran kondisi fisik; kehamilan tidak sehat dapat membahayakan ibu dan bayi, sehingga pemantauan rutin melalui Antenatal Care (ANC) esensial untuk deteksi dini, termasuk mencegah komplikasi saat persalinan dan nifas (Wati *et al.*, 2025).

Dengan nilai $p=0,001$, hubungan antara dukungan keluarga (khususnya suami) dan kecemasan ibu hamil tergolong kuat dan signifikan, di mana dukungan emosional serta fisik suami secara nyata meningkatkan kesiapan mental ibu menghadapi persalinan.

REFERENSI

- Fanayama, K. *et al.* (2025) 'Prilaku Ibu Hamil Pemanfaatan Desa Siaga di Hilisilawa'.
Ginting, P. *et al.* (2024) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Dolatrayat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022', 2(3).

- Masyayih, W.A., Siswati, E. and Ningsih, D.A. (2023) 'Hubungan Family Support dengan Kecemasan Ibu Hamil Ny " I " Losari', 6(September), pp. 114–120.
- Nisa Annisa Arfiyanti, M.T.K. dkk (2022) *Deteksi dini kecemasan ibu hamil*. Pustaka Rumah C1nta.
- Rahayu, A. (2025) 'Metode penelitian', 4(3), pp. 459–470. Available at: <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Sari, F., Rinayanti Manurung, H. and Sihombing, E.R. (2021) 'Konseling Menggunakan Modul Sebagai Media Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, pp. 407–410. Available at: <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1237>.
- Sisilia, S., Maha, Br Sinaga, S.N. and Ester, S. (2024) 'Pengaruh Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Status Gizi Selama Kehamilan', 3.
- Siti nurmawan sinaga, D. (2024) *Mutu Layanan Kebidanan dan kebijakan*.
- Sitorus, R. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Lengkapan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Desa Puji Mulio Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun 2021', *Excellent Midwifery Journal*, 5(1), pp. 83–92.
- Subakti, I.S. *et al.* (2022) 'Peningkatan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Nifas Tentang Manfaat Rebusan Daun Kelor Terhadap Kelancaran Produksi Asi Di Desa Bangun Rejo Kec. Tanjung Morawa', *Pengabdian Masyarakat*, 1(juli), pp. 247–258.
- Wati, E. *et al.* (2025) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komplikasi pada Kehamilan di Puskesmas Perawatan Terangun Nangroe Aceh Darussalam Tahun 2024 STIKes Mitra Husada Medan , Indonesia', 3.
- WHO (2024) *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations, Sustainability (Switzerland)*. Available at: <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j>.